

Pengaruh Intensitas Menonton Channel Youtube Reza Oktovian dan Pengawasan Orang Tua terhadap Perilaku Agresif yang dilakukan Remaja Sekolah Menengah Pertama

Michael Aryatama Wibawa, Tandiyu Pradekso

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024)7465405

Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Based on the data of communication and information ministry, there are 322 cases about violence in teenager triggered by the social media and internet in 2014 and the cases are still increasing compared to 100 cases in 2011. Youtube is one of the social media platform that mostly accessed by Indonesian people by 49%. Social learning theory and parental mediation theory are used in this case. Respondents are Junior High School teenagers aged 14-15 years old who are also Reza Oktovian Youtube channel subscribers.

Based on the regression analysis test to the intensity variable of watching Reza Oktovian Youtube Channel (X1) to the verbal aggressive attitude to the teenagers (Y), the determination coefficient result is 31,7%, while the parental guide (X2) to the teenagers aggressive attitude (Y), the determination coefficient result is 36,6% with the significance rate = 0,000 means > significance criteria (0,05). It means the regression model the variable effect of X to Y is high and significance between variable based on the research is very significant. Therefore it shows that there are some effect between the intensity of watching Reza Oktovian youtube channel and the parental guide to the aggressive attitude which are done by teenagers. The higher intensity in watching Reza Oktovian youtube channel, the higher aggressive attitude by teenagers, in the other hand, the higher parental guide, the lower aggressive attitude by teenagers.

Keywords: the intensity of watching, Youtube, parental guide, aggressive attitude, teenagers.

PENDAHULUAN

Kekerasan merupakan salah satu bentuk penyimpangan yang sering kali dijumpai di masyarakat. Kekerasan dapat berbentuk kekerasan fisik maupun kekerasan verbal. Hal ini bisa disebabkan karena berbagai hal seperti lingkungan, pergaulan, pengawasan orang tua hingga yang kini kerap menjadi penyebab terjadinya kekerasan ialah penggunaan media yang tidak bijak. Lebih mengkhawatirkan lagi, kekerasan juga dilakukan di usia remaja.

Menurut data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika, kekerasan pada remaja yang dipicu dari sosial media dan internet ada sebanyak 322 kasus di tahun 2014. Jumlahnya terus naik dari tahun 2011 sekitar 100 kasus. (https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/4865/Maria+Ulfah%3A+Kekerasan+Pada+Anak+Dimulai+dari+Internet/0/sorotan_media, diakses pada tanggal 16 November 2017 pukul 13.57 WIB). Individu yang mudah terpancing emosinya untuk melakukan tindakan agresif adalah remaja, karena remaja masih labil dan belum memiliki konsep diri yang kuat (Slater. M.D dalam Istiqomah, 2017: 97). Dengan kata lain, remaja mudah terpengaruh dengan hal-hal di sekitarnya, dalam penelitian ini adalah pengaruh dari internet. Selain itu menyebutkan bahwa media sosial memberikan sumbangan sebesar 32,56 % terhadap terbentuknya agresivitas pada remaja (Satrio P dalam Istiqomah, 2017:97).

Menurut Bushman B.J, ditinjau dari agresivitas yang dilakukan secara fisik karena menonton media dan tanpa menonton media didapatkan hasil bahwa efek terbesar dari perilaku agresi adalah dari karena menonton media (Istiqomah, 2017: 98). Youtube adalah sebuah situs berbagi video yang memungkinkan penggunanya mengunggah, menonton, dan berbagi video. Pengguna internet dapat mengakses segala video, musik dan gambar yang ada. Selain itu, pengguna Youtube dapat membuat *channel* pribadi dan mengunggah video hasil karya mereka untuk khalayak luas. Didalam Youtube ada yang disebut Youtuber, Youtuber adalah sekelompok orang yang mengawali dan berkarir melalui Youtube.

Tren Youtuber juga mulai masuk di Indonesia. Banyak channel - channel baru yang bermunculan dan menjadi terkenal di Indonesia dengan berbagai kontennya, mulai dari konten musik, gossip, komedi, video blog harian dan review. Salah satu Youtuber Indonesia yang kini dikenal luas oleh masyarakat adalah Reza Oktovian. Dirinya sudah memiliki lebih dari 1,4 juta subscriber di channel youtube yang Reza buat sejak tahun 2012.

Reza Oktovian atau yang kerap dipanggil Arap adalah seorang Youtuber asal Jakarta yang mengawali karir di Youtube sejak tahun 2012. Awalnya saluran yang dibuat oleh Reza Oktovian fokus berkarya di dunia review games. Saluran milik Reza Oktovian memiliki perkembangan yang pesat dari sisi *subscriber* dan

penontonnya. Seiring dengan pesatnya jumlah *subscriber* yang dia miliki, kini konten video yang ia upload semakin beragam. Reza Oktovian juga membuat konten video blog harian, review perangkat hingga video – video tentang pandangan politik dari sudut pandangnya. Kini Reza Oktovian telah memiliki jumlah subscriber mencapai 2,1 juta. Semakin besar jumlah subscriber saluran youtubanya, seharusnya Reza Oktovian lebih menjaga penggunaan bahasa yang ia gunakan dalam mengisi konten videonya. Seperti salah satu contoh videonya yang berjudul “KENAPA GUE SELALU DAPET GIM BEGINI” yang sudah ditonton lebih dari 1,8 juta kali penayangan, dalam 2 menit Reza sudah menggunakan kata “anjing” sebanyak 10 kali, 4 kali menggunakan kata “tai” dan masih ada beberapa kata kasar seperti “fuck” ataupun “ngentot”. Hingga kini total penonton video Reza Oktovian mencapai 370 juta lebih penayangan dengan jumlah video total 433 video yang telah diunggah, berarti rata-rata penonton video Reza mencapai 855 ribu kali penayangan. Perilaku agresif merupakan perilaku negatif pada individu dimana ia cenderung memiliki tujuan untuk menyerang dan melukai baik secara fisik (non verbal) maupun secara lisan/verbal (Baron dan Bryne, 2005 : 170). Pentingnya pengawasan orang tua sangatlah dibutuhkan dalam perkembangan dan pertumbuhan remaja.

RUMUSAN MASALAH

Apakah ada pengaruh intensitas menonton channel youtube Reza Oktovian dan pengawasan orang tua terhadap perilaku agresif yang dilakukan remaja SMP?

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui Pengaruh Intensitas Menonton Youtube Channel Reza Oktovian dan pengawasan orang tua terhadap Perilaku Agresif yang dilakukan Remaja Sekolah Menengah Pertama.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Seiring dengan berkembangnya dunia digital, pengalaman khalayak dalam penggunaan media televisi juga hadir di media internet. Youtube menjadi penyedia layanan sosial media yang mampu menampilkan video dan audio secara bersamaan dan khalayak bebas memilih konten apa yang ingin mereka tonton. Ketika seseorang sudah mendapatkan kesenangan dan kepuasan dalam menonton media maka intensitas seseorang dalam menonton akan semakin tinggi.

Intensitas menonton diartikan bukan hanya sekedar melihat sebuah tayangan namun juga secara intens memperhatikan. Dalam menentukan intensitas seseorang dalam mengakses media dapat ditentukan dengan: penggunaan media, frekuensi penggunaan media, durasi seseorang berinteraksi dengan media (Sari, 1993 : 29).

Pengawasan orang tua adalah berbagai strategi yang digunakan orang tua untuk mengontrol, mengawasi, atau menginterpretasikan konten media untuk anak-anak dan remaja (Warren dalam Mendoza, 2009: 29). Menurut Buijzen dan Valkenburg (dalam Mendoza 2009 : 37), mediasi orang tua telah digambarkan sebagai salah satu cara yang paling efektif dalam mengelola pengaruh media terhadap anak - anak. Strategi yang meliputi pembuatan aturan-aturan dan larangan, baik positif (contoh menjelaskan, berdiskusi) dan negatif (seperti tidak menyetujui, mengkritik) membentuk mediasi, dan kegiatan menggunakan media bersama atau *co-viewing* (Austin dalam Livingstone, 2008: 3). Mediasi secara luas dilihat dari bagaimana manajemen orang tua dalam hubungan antara anak-anak dan media, dalam hal memperluas peran orang tua diluar batasan sederhana, tapi juga mencakup strategi percakapan dan interpretasi (Nathanson dalam Livingstone, 2008 : 3).

Terdapat empat jenis mediasi terhadap Internet: (1) *Active Co-use*, merupakan penerapan dari mediasi aktif ketika orangtua mengakses Internet bersama-sama dengan anaknya (co-using); (2) *Interaction Restrictions* adalah jenis mediasi yang didasarkan pada interaktivitas dari Internet. Dalam jenis ini, orangtua melarang anak melakukan bentuk interaksi antar pengguna dalam Internet (baik itu chat, instant messaging, game online bersifat peer-to-peer, dan sebagainya); (3) *Technical Restrictions*, yaitu strategi yang dilakukan orangtua dengan melakukan pembatasan akses Internet secara teknis, misalnya instalasi filter – filter internet maupun software pengawas dalam komputer yang digunakan anak; dan (4) *Monitoring*, yaitu orangtua memeriksa kembali aktivitas-aktivitas online dari anak setelah penggunaan, contohnya memeriksa kembali website-website yang anak kunjungi (Livingstone dan Helsper, 2008: 8).

Baron dan Bryne (2005: 170) mendefinisikan perilaku agresif adalah sebagai siksaan yang disengaja untuk menyakiti orang lain, perilaku negatif pada individu dimana ia cenderung memiliki tujuan untuk menyerang dan melukai baik secara fisik (non verbal) maupun secara lisan (verbal). Buss (dalam Dayakinisi dan Hudaniah: 2003) menyatakan bahwa ada beberapa jenis perilaku agresi verbal yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu, seperti menghina, memaki, mengumpat, menyebarkan gossip yang salah, bungkam.

Pemberi pengaruh sosial seperti Youtuber biasa digunakan untuk menyebarkan pesan dengan cepat di antara jaringan pengikut setia mereka dalam skala besar dan dengan biaya yang relatif rendah. Bagi mereka lebih

mudah untuk menciptakan konten yang sesuai dengan kerangka acuan remaja saat ini. Orang cenderung meniru perilaku orang yang mereka sukai, atau berbagi gaya perilaku yang sama (Bentley, Earls & O'Brien, 2011, dalam Westenberg, 2016: 9). Menurut peneliti Universitas Stony Brook (2015, dalam Westenberg, 2016: 9), perilaku dan kepercayaan lebih menular di antara mereka yang memiliki koneksi sosial yang sama.

Orang belajar dengan mengamati orang lain, juga disebut model, yang menunjukkan perilaku (Bandura, 1986, dalam Westenberg, 2016: 9). Ada berbagai jenis model dari mana remaja dapat belajar berperilaku. Pertama adalah model hidup, yang merupakan individu dari siapa kita mengamati perilaku dalam kehidupan sehari-hari, contohnya adalah orang tua dan guru. Ada juga model simbolis, yang merupakan karakter nyata atau fiktif dari buku, film dan media lainnya seperti YouTube. Remaja dikelilingi oleh banyak model yang mempengaruhi perilaku mereka (McLeod, 2016, dalam Westenberg, 2016: 9). Menyalin perilaku dari model seperti YouTuber lebih mungkin terjadi ketika orang melihat dirinya mirip dengan modelnya (McLeod, 2016, dalam Westenberg, 2016: 9).

YouTuber memiliki pengaruh lain terhadap perilaku remaja. Remaja menyalin perilaku YouTuber yang mereka lihat di video, seperti bahasa, pakaian dan tindakan. Terutama di kalangan penonton muda, menggunakan kata-kata umpatan dapat menjadi masalah. Sebagian besar YouTuber memiliki usia yang lebih tua dibandingkan penontonnya dan dengan mudah mengeluarkan kata-kata kasar maupun umpatan. (Westenberg, 2016: 10)

Penelitian tentang *parental mediation* mengeksplorasi bagaimana interaksi orang tua dengan penggunaan media anak-anak mereka dapat berfungsi sebagai alat untuk mengurangi efek negatif media pada kesehatan fisik, psikologis, dan emosional anak-anak (Mendoza, 2009 : 40). Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing praktik media anak yang dapat memberikan pelajaran, hiburan serta pembangunan sosial. Tidak jarang orang tua membuat ruang media domestik untuk anak-anak mereka (Ito et al, 2010, dalam Nikken, 2015: 2), dengan cara memberikan anak-anak gadget sebagai sarana media sendiri di kamar tidur mereka, baik untuk relaksasi ataupun manfaat lainnya. Di sisi lain, orang tua juga mengembangkan berbagai kegiatan untuk membimbing penggunaan media anak-anak, yang digambarkan sebagai *parental mediation*. Beberapa studi tentang *parental mediation* telah menunjukkan bahwa rutinitas atau strategi ini dapat dibagi menjadi mediasi terbatas, mediasi aktif, penggunaan bersama, pengawasan, pemantauan, dan penggunaan batasan teknis atau kontrol orang tua.

Disisi lain media baru yang kini berkembang memiliki banyak memuat hal positif maupun negatif. Penggunaan media yang tidak bijak dapat memberikan efek negatif pada seseorang, terlebih pada anak-anak dan remaja yang dapat mengganggu pertumbuhan mental mereka. Disinilah peran parental mediation menjadi suatu hal yang penting dalam penggunaan media pada anak dan remaja. Anak-anak dan remaja belum dapat bertindak bijak dalam mengelola layar elektronik, mereka masih kekurangan keterampilan kognitif dan emosional yang diperlukan dalam memilih konten yang tepat untuk mereka. Oleh karena itu, mereka lebih rentan terhadap risiko yang terkait dengan media ini (Livingstone, dalam Nikken, 2011: 10) termasuk perilaku agresif. Parental mediation dapat mengurangi dampak negatif dalam penggunaan media pada anak dan remaja.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara pengubah respon (variabel dependen) dengan faktor – faktor yang menjelaskan yang mempengaruhi lebih dari satu prediktor (variabel independen). Tujuan analisis regresi linier sederhana adalah untuk memuat prediksi / perkiraan nilai Y atas X.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini intensitas menonton channel youtube Reza Oktovian berpengaruh signifikan terhadap perilaku agresif yang dilakukan remaja sejumlah 31,7%

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bandura yaitu *social learning theory* yang menjelaskan bahwa orang belajar dengan mengamati orang lain, atau yang disebut model (Bandura, 1986, dalam Westenberg, 2016: 9). Ada berbagai jenis model dari mana remaja dapat belajar berperilaku, salah satunya adalah model fiktif yaitu karakter fiksi dalam film, novel atau para pemberi pengaruh sosial di youtube (youtuber). Pengaruh yang diberikan kepada remaja tidak selalu perilaku yang buruk, apabila semisal remaja banyak mengakses konten-konten yang bermuatan positif, tentu dia akan melakukan hal-hal yang positif. Para remaja akan menirukan apa yang menjadi referensi tontonan mereka, dalam kasus ini adalah perilaku agresif remaja dipengaruhi oleh apa yang ditampilkan Reza Oktovian dalam video-video yang diunggahnya. Karena Reza Oktovian kerap menggunakan kata-kata kasar dan umpatan di saluran youtubenya yang dapat diakses oleh semua kalangan termasuk kalangan remaja, dengan mudah para remaja menirukan apa yang dilakukan oleh role model mereka yang dianggap keren.

Pengaruh pengawasan orang tua dalam penggunaan media anak berpengaruh signifikan terhadap perilaku agresif yang dilakukan remaja SMP sebesar 36,6%

pengawasan orang tua dalam penggunaan media anak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku agresif yang dilakukan oleh remaja. Seperti yang ada di dalam teori *parental mediation*, pengawasan yang tepat dalam penggunaan media anak dapat mengurangi resiko negatif anak karena muatan negatif di media massa khususnya dalam penelitian ini youtube. Peran orang tua dalam mengontrol penggunaan media seperti dengan cara mengawasi, mendiskusikan ataupun memantau kembali media anak dapat mencegah perilaku agresif anak yang disebabkan oleh konten-konten yang ditampilkan oleh Reza Oktovian. *Parental mediation* tidak menjelaskan bagaimana orang tua melarang penggunaan media pada anak, namun menjelaskan bagaimana cara pengawasan penggunaan media anak agar remaja tidak banyak terpengaruh dengan hal-hal negatif tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pengaruh intensitas menonton channel youtube Reza Oktovian berpengaruh positif terhadap perilaku agresif yang dilakukan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas menonton channel youtube Reza Oktovian maka akan semakin sering juga remaja berperilaku agresif verbal.
2. Pengawasan orang tua dalam penggunaan media anak berpengaruh negatif terhadap perilaku agresif yang dilakukan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengawasan orang tua dalam penggunaan media anak maka semakin jarang remaja melakukan perilaku agresif verbal.

Saran

1. Youtube merupakan media sosial yang mudah diakses oleh berbagai kalangan umur, baik dari anak-anak hingga orang dewasa. Reza Oktovian adalah salah satu *influencer* yang berkarya di media youtube, maka semua videonya yang diunggah ke youtube dapat diakses oleh semua kalangan. Maka dari itu, Reza Oktovian sebaiknya lebih menjaga gaya bahasa dan selektif dalam memilih kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan konten-konten didalam videonya agar remaja tidak terpengaruh gaya bahasa yang digunakan Reza Oktovian.
2. Dari penelitian ini, rendahnya pengawasan orang tua dalam penggunaan media anak menjadi salah satu penyebab tingginya perilaku agresif verbal yang dilakukan remaja. Sebaiknya orang tua lebih mengontrol penggunaan media anak terutama dalam bentuk diskusi bersama anak tentang konten-konten yang ditonton oleh anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Fikkers, M. Karin. 2017. A matter of style? Exploring the effects of parental mediation styles on early adolescents' media violence exposure and aggression

Istiqomah. 2017. Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Agresivitas remaja. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Livingstone, Sonia and Ellen Helsper. 2008. "Parental mediation and children's Internet use". *Journal of broadcasting & electronic media*, 52 (4): 581-599. The London School of Economics and political Science.

Mendoza, Kelly. 2009. Surveying Parental Mediation: Connection, Challenges and Questions for Media Literacy. Philadelphia: Temple University.

Nikken, Peter & Jos de Haan. 2015. "Guiding young children's internet use at home: Problems that parents experience in their parental mediation and the need for parenting support." *Cyberpsychology: Journal of Psychosocial Research on Cyberspace*, 9 (1). Erasmus School of History, Culture and Communication of Erasmus University Rotterdam, The Netherlands.

Potirniche, Nedelusa. 2014. Social Perception of Aggression by High School Students.

Westenberg, wilma. 2016. The influence of Youtubers on teenagers. Netherlands: University of Twente.

Buku

Afrianti, Dini. 2008. *Matematika Kelompok Teknologi, Kesehatan dan Pertanian*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

Ali, M. & Asrori, M. 2006. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Baron A. Robert dan Donn Bryne. 2005. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga

Dayakisni, T., dan Hudaniah. 2003. *Psikologi Sosial buku 1: Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.

Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Santrock, John W. 2003. *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam, Jakarta: Erlangga

Sari, Endang S. 1993. *Audience Research Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa*. Yogyakarta: Andi Offset.

Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga, Tentang Ikhwal Keluarga Remaja dan Anak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Surbakti. 2008. *Awas Tayangan Televisi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Internet

<https://apjii.or.id/content/read/39/264/Survei-Internet-APJII-2016> diakses pada 11 Juli 2017 08.13

<https://www.youtube.com/watch?v=1EO8-nacR94> diakses pada 11 Juli 2017 14.50

<https://www.youtube.com/watch?v=02E23hKZ-Xc> diakses pada 11 Juli 2017 16.45

<https://www.youtube.com/watch?v=sqUpmCpvfGo&t=189s> diakses pada 13 Juli 2017 pada 15.10

<http://www.kpai.go.id/artikel/potret-kekerasan-terhadap-anak-dan-pola-asuh-anak-di-manggarai-nusa-tenggara-timur/> diakses pada 22 juli 2017 pada 09.33

(<http://www.kpai.go.id/berita/kpai-serukan-pentingnya-pengawasan-orang-tua/> diakses pada 14 Agustus 2017 pukul 09.30)